

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research* (penelitian penjelasan). Menurut Singarimbun, (2017) *explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal sebab akibat antara variabel melalui pengujian hipotesa. Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Wibisono, (2013) populasi merupakan sekumpulan entitas lengkap yang terdiri dari orang, kejadian, benda yang memiliki sejumlah karakteristik yang umum. Sugiyono, (2017) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi, terdiri dari obyek atau subyek yang terdapat kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian terdiri dari 35 karyawan. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, karena jumlah karyawan di CV. Lensa Informatika Surabaya yang sedikit yakni 35 karyawan maka keseluruhan populasi akan dijadikan sebagai sampel.

3.3 Obyek dan Sumber Data Penelitian

Obyek merupakan gambaran yang digunakan dalam mendapatkan informasi dan data dengan tujuan tertentu Cahyania, (2018). Obyek dalam penelitian ini adalah karyawan CV. Lensa Informatika Surabaya. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan melalui kuesioner.

3.4 Variabel, Oprasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut;

3.4.1 Loyalitas

Karyawan memberikan kesetiaanya kepada perusahaan yang dimana loyalitas berguna untuk kemajuan perusahaan. Kesetiaan karyawan dalam bekerja akan menghasilkan hasil yang optimal atas dorongan dari dirinya sendiri. Indikator loyalitas menurut (Gozalý dan Wibawa, 2018) sebagai berikut;

1. Keinginan untuk tetap menjadi karyawan perusahaan
2. Keinginan dan bersedia menerima peraturan yang ada di perusahaan
3. Bersedia melaksanakan kegiatan yang konsisten dengan perusahaan

3.4.2 Kompensasi

Sesuatu yang diterima karyawan sebagai penukar dari kontribusi jasa mereka pada perusahaan. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan program penghargaan dan insentif yang sesuai untuk mendorong kinerja yang lebih tinggi dan menjaga karyawan tetap termotivasi. Indikator kompensasi karyawan menurut (Simamora Henry, 2015) sebagai berikut;

1. Insentif
2. Tunjangan
3. Gaji
4. Fasilitas

3.4.3 Motivasi

Motivasi kerja yang tepat akan mendorong untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keterampilan karyawan yang dimiliki. Motivasi merupakan faktor yang mampu mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas kerjanya. Indikator motivasi karyawan menurut Indikator motivasi karyawan menurut Indikator motivasi karyawan menurut Halim Jesslyn (2017), sebagai berikut;

1. Perilaku Karyawan,
2. Usaha Karyawan,
3. Kegigihan Karyawan.
4. Semangat Kerja Karyawan

3.4.4 Kinerja Karyawan

Karyawan yang berkinerja baik dapat menjadi pilar kesuksesan suatu perusahaan. Kinerja karyawan bukan sekadar tentang penyelesaian tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Lebih dari itu, kinerja yang unggul melibatkan komitmen, keterampilan, dan motivasi yang tinggi. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Indikator kinerja karyawan menurut (Mangkunegara,2014) sebagai berikut;

1. Kualitas karyawan.
2. Kuantitas karyawan.
3. Tanggung jawab karyawan.
4. Pelaksanaan tugas.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Menurut (Yusuf, 2014) kuesioner merupakan rangkaian pernyataan yang berhubungan dengan topik tertentu, yang nantinya diberikan kepada sekelompok orang dengan maksud memperoleh data. Sehingga, penyebaran kuesioner data yang dilakukan dapat akurat (valid dan reliabel).

Penyebaran kuesioner akan dilakukan melalui *whatsapp* dengan didasarkan pertimbangan atas faktor efisien dan efektivitas penggunaannya. Kuesioer yang dibagikan nanti merupakan kuesioner yang tertutup. Karyawan CV. Lensa Informatika Surabaya nanti hanya mengisi identitas diri dan hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Hasil kuesioner selanjutnya akan digunakan dalam membantu pengolahan data statistik.

3.6 Metode Analisis

- Uji Validitas.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak pernyataan kuesioner (Sugeng, 2020). Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2016; Sekaran, 2015). Validitas dapat dilakukan dengan korelasi antar skor setiap pernyataan dengan total skor konstruk atau variabel yang digunakan. Uji validitas instrumen didapatkan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total menggunakan *Product Moment Person*, dengan bantuan *Statistical Package for Social Science*. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila \leq pada taraf signifikan 5% (0,05) maka item-item dinyatakan valid dan \geq pada taraf signifikan 5% (0,05) maka item-item dinyatakan tidak valid.

- Uji Reabilitas.

Uji reliabilitas merupakan analisa instrumen secara menyeluruh. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui hasil yang konsisten apabila digunakan kembali pada penelitian selanjutnya. Peneliti menggunakan teknik Alpha Cronbach, instrumen dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki nilai koefisiensi keandalan atau alpha sebesar 0,60 atau lebih.

- Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidak nilai distribusi penyebaran variabel (Hair Jr et al., 2019). Bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini melihat *shapiro wilk* menggunakan SPSS, pengukuran yang digunakan dalam mengambil keputusan yakni Jika nilai *asympt. sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

- Uji Multikolinearitas.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan *Tolerance And Variante Inflation Factor* (VIF). Jika $VIF > 10$, maka variabel bebas tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya, apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

- Uji Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis yang digunakan untuk mengetahui heteroskedastisitas adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik tertentu yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara menguji variabel loyalitas, kompensasi, dan motivasi terhadap kinerja karyawan, menggunakan regresi linier berganda. Model persamaan regresi liner berganda sebagai berikut;

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+ b_3X_3e$$

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

A = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Loyalitas

X2 = Kompensasi

X3 = Motivasi

e = Standar Error

- Uji F.

Pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersama dilakukan menggunakan uji F, yaitu mengetahui apakah keseluruhan

variabel *independent* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent* (Priyatno, 2017). Hasil pengujian dilihat dari nilai probabilitas (*p value*) dari data secara bersama variabel *independent* memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikansi 5%. Uji F akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.

- Uji t.

Uji t berfungsi mengetahui variabel *independent* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent* (bebas) atau tidak (Priyatno, 2017). Uji penelitian signifikansi masing-masing variabel secara parsial. Dapat dikatakan signifikan apabila probabilitas nilai t atau signifikan $< 0,05$, maka dikatakan memiliki pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Sebaliknya, jika probabilitas nilai t atau signifikan $> 0,05$, maka dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

- Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi *dependent* (Ghozali, 2015). Nilai (R^2) mempunyai range antara 0-1 jika range semakin mendekati angka 1 maka variabel *independent* semakin baik dalam mengestimasi variabel *dependent*.

Kenyataannya nilai *adjusted R2* dapat bernilai negatif, meskipun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris terdapat nilai *adjusted R2* negatif, maka nilai *adjusted R2* dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2=1$, maka *adjusted R2*=1. Sementara, jika nilai $R^2=0$, maka *adjusted R2*=(1-k)/(n-k). Jika $k > 1$, maka *adjusted R2* akan bernilai negatif (Gujarati, Damodar N dan Porter, 2011).